

ABSTRACT

KRISTIANTI, EVELINA AYU (2021). **Interpersonal Meanings of Mood and Modality in Jacinda Ardern's Speeches on COVID-19**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

In 2020, the world is in a chaos because of the pandemic caused by COVID-19. As corona virus is highly contagious, it easily spreads to the other countries. Country leaders all around the world tried their best to make preventive plans and actions to contain the virus and avoid bigger outbreaks. One of them is Jacinda Ardern, as the Prime Minister of New Zealand. In terms of handling the virus, New Zealand is one of the leading countries which had successfully kept the virus under control. The success of a country is reflected from their leaders. Ardern proves that she has a good leadership and is able to take precautionary actions quickly and effectively. It can be seen from the interpersonal meanings conveyed in her speeches on April 20, entitled "Prime Minister's Remarks on COVID-19 Alert Level Decision" and on July 15, entitled "Next Steps in COVID Response".

In order to make the goal of the study clear, there are two research questions formulated by the researcher. The first question is about the types of mood and modality used in the speeches, and the second is about the interpersonal meanings represented from the mood and modality in the speeches.

This study applies qualitative method with purposive sampling for the data collection. It is used to make the data in line and do not stray from the scope of modality. From the data collection, there are 28 clauses in the first speech and 43 clauses in the second speech. After collecting the data, the researcher analyzed the types of mood and modality used in the speeches and categorized each type. Then, the researcher analyzed the interpersonal meanings by relating the language elements with the situation in New Zealand using discourse analysis approach.

Based on the analysis, the result shows that high probability dominates both speeches as it shows Jacinda Ardern's commitment and confidence in handling the virus. On April 20, Ardern only used probability, obligation, declarative and imperative, while on July 15 she used all types of mood and modality. Some modality also express different degree from Halliday's theory since the researcher relates it to the context during pandemic. In general, the interpersonal meanings conveyed from the speeches are the same, which are Jacinda Ardern's commitment, confidence, empathy, quick response to COVID-19, and the seriousness of the situation.

Keywords: Jacinda Ardern, COVID-19, Mood, Modality, Interpersonal Meanings

ABSTRAK

KRISTIANTI, EVELINA AYU (2021). **Interpersonal Meanings of Mood and Modality in Jacinda Ardern’s Speeches on COVID-19**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Pada tahun 2020, dunia berada dalam kekacauan karena pandemi yang disebabkan oleh COVID-19. Virus korona sangat mudah menular, maka dengan mudah menyebar ke negara lain. Pemimpin negara di seluruh dunia mencoba yang terbaik untuk membuat rencana dan tindakan pencegahan untuk menampung virus dan menghindari wabah yang lebih besar. Salah satunya adalah Jacinda Ardern, sebagai Perdana Menteri Selandia Baru. Dalam hal penanganan virus, Selandia Baru merupakan salah satu negara terdepan yang berhasil mengendalikan virus. Keberhasilan suatu negara tercermin dari para pemimpinnya. Ardern membuktikan bahwa dirinya memiliki kepemimpinan yang baik dan mampu melakukan tindakan pencegahan secara cepat dan efektif. Hal tersebut terlihat dari makna interpersonal yang disampaikan dalam pidatonya pada tanggal 20 April yang bertajuk “Sambutan Perdana Menteri tentang Keputusan Level Waspada COVID-19” dan pada tanggal 15 Juli yang berjudul “Langkah Selanjutnya dalam Respon COVID”.

Untuk memperjelas tujuan penelitian, ada dua pertanyaan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti. Pertanyaan pertama tentang jenis *mood* dan modalitas yang digunakan dalam pidato dan pertanyaan kedua adalah tentang makna interpersonal yang direpresentasikan dari *mood* dan modalitas dalam pidato.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik sampling bertujuan. Hal ini digunakan agar data yang digunakan tidak melenceng dari lingkup modalitas. Dari pengumpulan data, terdapat 28 klausa pada pidato pertama dan 43 klausa pada pidato kedua. Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis jenis *mood* dan modalitas yang digunakan dalam pidato dan mengkategorikan tiap jenis. Kemudian peneliti menganalisis makna interpersonal dengan mengaitkan unsur kebahasaan dengan situasi di Selandia Baru menggunakan pendekatan analisis wacana.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil bahwa probabilitas tinggi mendominasi kedua pidato tersebut karena menunjukkan komitmen dan kepercayaan Jacinda Ardern dalam penanganan virus. Pada 20 April, Ardern hanya menggunakan probabilitas, kewajiban, deklaratif dan imperatif, sedangkan pada 15 Juli ia menggunakan semua jenis *mood* dan modalitas. Beberapa modalitas juga mengungkapkan derajat yang berbeda dari teori Halliday karena peneliti menghubungkannya dengan konteks selama pandemi. Secara umum, makna interpersonal yang disampaikan dari kedua pidato tersebut adalah sama yaitu komitmen Jacinda Ardern, kepercayaan diri, empati, respon cepat terhadap COVID-19, dan keseriusan situasi.

Kata kunci: *Jacinda Ardern, COVID-19, Mood, Modality, Interpersonal Meanings*